



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal di Gorontalo

Muh. Fachrul Ilmi Jibu<sup>a</sup>, Niswatin<sup>b</sup>, Zulkifli Bokiu<sup>c</sup>

a, b, c Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: [fachruldjibu@gmail.com](mailto:fachruldjibu@gmail.com)<sup>a</sup>, [niswatin@ung.ac.id](mailto:niswatin@ung.ac.id)<sup>b</sup>, [zulkiflibokiu@gmail.com](mailto:zulkiflibokiu@gmail.com)<sup>c</sup>

---

### I N F O A R T I K E L

#### Riwayat Artikel:

Received 05-08-2022

Revised 01-09-2022

Accepted 03-09-2022

#### Kata Kunci:

Pengetahuan,  
Religiusitas,  
Pendapatan,  
Transparansi Laporan  
Keuangan, Zakat

#### Keywords:

Knowledge, Religiosity,  
Income, Financial  
Statements  
Transparency, Zakat.

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah apakah faktor pengetahuan, religiusitas, pendapatan, dan transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah sumbangsi pengembangan ilmu akuntansi syariah terkait zakat dengan menggunakan metafora amanah serta pengembangan teori tindakan beralasan berdasarkan sudut pandang Islam. Subjek penelitian yakni YAKESMA Cabang Gorontalo dengan melihat peningkatan jumlah muzakki yang bertambah setiap tahunnya, hal ini tentu berdampak pada peningkatan penerimaan zakat di Gorontalo. Selain itu, belum ada penelitian terkait faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat maal yang menjadikan YAKESMA Cabang Gorontalo sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden merupakan muzakki yang terdaftar di YAKESMA Cabang Gorontalo sejumlah 60. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan transparansi laporan keuangan secara keseluruhan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal.

### A B S T R A C T

*This research aims to explain the problem of whether the factors of knowledge, religiosity, income, and transparency of financial statements have an influence on muzakki's interest in paying zakat maal. With this research, it can add to the contribution of the development of Islamic accounting science related to zakat by using the amanah metaphor and the development of a theory of reasoned action based on an Islamic point of view. The research subject is YAKESMA Gorontalo Branch by looking at the increase in the number of muzakki which increases every year, this certainly has an impact on increasing zakat receipts in Gorontalo. In addition, there has been no research related to the factors that influence muzakki's interest in paying zakat maal which makes YAKESMA Gorontalo Branch the object of research. The method used in this study is to use a quantitative approach, by distributing questionnaires to respondents who are 60 muzakki registered at YAKESMA Gorontalo Branch. The results of this study are the variables of knowledge, religiosity, income and financial statement transparency as a whole influence the muzakki's interest in paying zakat maal.*

## PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan disiplin ilmu pengetahuan dan praktik yang *anever-changing discipline*, artinya berubah terus menerus sepanjang masa. Akuntansi masa sekarang yang terkenal dengan istilah akuntansi konvensional ini memiliki kelemahan pada sifat egoism yang hanya mengakui peristiwa - peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan, dan sifatnya juga *private*, seperti *private benefits*. Tidak hanya itu, hal ini juga terlihat pada orientasi akuntansi untuk melaporkan laba kepada *shareholders* (Triyuwono, 2015). Akibatnya, dalam realita ini banyak terjadi kasus *fraud* dan manipulasi data yang disebabkan egoistik tersebut. Tidak adanya kesadaran bahwa segala sesuatu yang diperbuat, Allah SWT selalu mengetahuinya, dengan demikian, diperlukan sebuah bentuk akuntansi yang selaras dengan tujuan tersebut, seimbang antara materi dan spiritual, yaitu Akuntansi Syariah. (Abdillah, 2015).

Kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam yakni Al Quran, Sunah Nabwiyyah, *Ijma* (kesepakatan para ulama), *Qiyas* (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan *Uruf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam dan dipakai sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam menjalankan profesinya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. (Hidayat, 2013).

Seorang akuntan juga diharuskan bersikap amanah, Menurut Hamka (1990) amanah merupakan pondasi dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Amanah merupakan perekat sosial dalam membangun solidaritas di masyarakat yang bertujuan membentuk kerja sama sesama individu. Tanpa amanah kehidupan masyarakat dan bernegara menjadi rusak. Misalkan, banyak perilaku kriminal atau konflik diakibatkan karena tidak amanah dalam menjalankan tugas dan berperilaku (Agung & Husni, 2016).

Definisi lain Amanah yakni menjelaskan kedudukan manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok makhluk mulia yang diberi tugas sebagai wakil Tuhan untuk kesejahteraan alam semesta dan segala isinya. Artinya amanah adalah suatu bentuk pertanggungjawaban oleh manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya (Niswatin et al., 2014). Adapun dalam metafora amanah terdapat tiga bagian penting yang harus diperhatikan, yaitu pemberi amanah, penerima amanah, amanah itu sendiri (Triyuwono 2015).

Setiap manusia yang beragama Islam dan mampu atau badan usaha yang dimiliki orang muslim wajiban menunaikan zakat. Oleh karena itu, orang/badan usaha yang memiliki kecukupan kekayaan dan telah mencapai batas besarnya zakat (*nishab*) dan batas waktu setahun pemilikan harta (*haul*) wajib untuk mengeluarkan zakat (menjadi *muzakki*), dan orang/badan dapat menghitung sendiri zakat yang harus dikeluarkan. Namun apabila tidak dapat menghitung sendiri, maka dapat meminta bantuan kepala Badan/Lembaga Amil Zakat (Rosmiati, 2012).

Pengoptimalan pengumpulan zakat dapat disebebakan oleh beberapa faktor, antara lain faktor religiusitas Turner 2006 menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu perwujudan ketiaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan faktor keimanan mempengaruhi minat dalam pembayaran zakat. Faktor selanjutnya yakni transparansi laporan keuangan Menurut Farhati (2019) kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat dapat semakin tumbuh subur dengan diwujudkan melalui kinerja Lembaga

Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta transparan dalam pengelolaan keuangannya. Selanjutnya faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya Hamzah & Kurniawan (2020). Kemudian menurut Nurkholis & Jayanto (2020) mengartikulasikan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk membayar zakat, semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan primer telah terpenuhi maka motivasi untuk berbagi dengan sesama semakin tinggi.

Dengan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat maal, diharapkan penelitian ini mampu memprediksi kecenderungan pertimbangan masyarakat dalam menyalurkan pembayaran zakatnya, karena pada kenyataannya zakat yang terkumpul melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi zakat penduduk Indonesia secara keseluruhan, yakni hanya sekitar Rp 2,7 triliun per tahun dibandingkan dengan potensinya yang mencapai Rp 234 triliun. Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sadar tantang pentingnya membayar zakat maal sendiri. salah satu lembaga yang mengelola dana zakat adalah YAKESMA Cabang Gorontalo. YAKESMA adalah lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legitimasi dari Kementerian Agama RI dengan SK No 951 tahun 2017. YAKESMA kembali mengajak donatur, mitra, pemerintah, media, dan masyarakat secara umum untuk semakin banyak berbagi. Berbagi menjadi salah satu aksi nyata, agar bisa membantu sesama yang membutuhkan lebih banyak dan menjangkau wilayah yang semakin luas. Berkaitan dengan pengelolaan dan perkembangan YAKESMA di Gorontalo bahwasanya terbentuknya YAKESMA di Gorontalo sejak tahun 2019 dengan jumlah *muzakki* 20 sampai 30 orang dan mengalami peningkatan sampai tahun 2021 berjumlah 150 orang, hal ini tentu berdampak pada peningkatan penerimaan zakat di Gorontalo. Selain itu, belum ada penelitian terkait faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat maal yang menjadikan YAKESMA Cabang Gorontalo sebagai objek penelitian.

Maka dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Metafora Amanah**

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan, serta pihak yang mendapat amanah tidak memiliki kewajiban penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan, pihak yang diamanahkan hanya memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah (Triuwono, 1997). Metafora Amanah sebagai kiasan untuk melihat, memahami, dan mengembangkan organisasi bisnis (dan sosial) telah diungkapkan dalam rangka mencari bentuk organisasi yang lebih humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal metafora ini memberikan implikasi yang fundamental terhadap konsep manajemen dan akuntansi (Triuwono, 2001).

## **Teori Tindakan Beralasan**

Teori tindakan beralasan dalam Islam sendiri dilandasi dengan keyakinan terhadap Islam itu sendiri, Keyakinan (*belief*) adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan akan kebenaran, keyakinan juga merupakan kebenaran yang hakiki berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan tidak dapat dihindari keberadannya dalam hal ini berupa agama (Hasanah, 2019). Muslim di seluruh dunia mengenal adanya tiga tingkatan dalam agama Islam, tingkatan pertama adalah rukun Islam yang dibangun atas lima perkara, Tingkatan yang kedua adalah rukun iman, Iman dalam Islam berarti mempercayai, meyakini diri kepada Allah SWT, nabi dan rasul, kitab, dan sejenisnya yang terwujud dari ucapan dan ditunjukkan dengan perbuatan, yang ketiga adalah ihsan, Syaikh Muhammad (2012: 249) dalam Ringkasan Fiqih Islam menyebutkan bahwa ihsan sebagai keyakinan seorang muslim untuk menyembah Allah Swt. seakan mereka dapat melihat-Nya, Jika mereka tidak melihat, mereka meyakini bahwa sesungguhnya Dia Maha Melihat segala yang ada di dunia (Tearisha, 2019).

## **Zakat**

Kata zakat secara bahasa berasal dari kata *zaka'* yang berarti berkembang, suci, tumbuh, dan berkah (Rouf 2011). Sedangkan zakat secara terminology berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Nurhayati & Wasilah, 2011). Adapun dari segi istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan kepada setiap orang untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Alfitrah *et al.*, 2021).

## **Minat Zakat**

Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi akan suatu hal disebut (Yazid, 2017). Menurut Jaelani (2006:66) minat merupakan suatu kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang apabila dari sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar bisa mendorong kearah itu, untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Amalia & Widiastuti, 2020).

## **Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yakni *knowledge*, sedangkan istilah terminologinya, Drs. Sidi Gazalba mengungkapkan pendapatnya bahwa pengetahuan itu adalah apa yang telah diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu (*know*) (Rekardini, 2020). Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi (Hamzah & Kurniawan, 2020).

## **Religiusitas**

Santosa dan Sinarasri (2015) menyatakan bahwa religiusitas berasal dari kata “*religio*” yang merupakan bahasa latin yang memiliki makna mengikat. Pengertian dari “mengikat” dalam hal ini bahwa dalam suatu agama terdapat aturan maupun

kewajiban yang bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh pemeluknya. Didalamnya terdapat suatu hubungan yang mengikat dan saling berkaitan antara seseorang dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah (Yuningsih, dkk., 2015). Dengan kata lain pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa atau upah imbalan yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa. Dengan demikian, melalui pendapatan inilah seseorang memenuhi kebutuhannya setiap saat melalui kegiatan pembelanjaan atau jual beli (Tho'in & Marimin, 2019).

### **Transparansi Laporan Keuangan**

Transparansi artinya dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini yaitu masyarakat luas sehingga prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah (Prayogi, 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat Maal**

Pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yakni *knowledge*, sedangkan istilah terminologinya, Drs. Sidi Gazalba mengungkapkan pendapatnya bahwa pengetahuan itu adalah apa yang telah diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu (*know*) (Rekardini, 2020). Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan pengetahuan yang dimilikinya, untuk apa dan bagaimana pengetahuannya digunakan. Maka, setelah mengetahui hal tersebut akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sehingganya dalam konteks orientasi zakat, pengetahuan menjadi salah satu alasan timbulnya minat mengeluarkan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya (Hamzah & Kurniawan, 2020).

Penelitian Nugroho & Nurkhin, 2019 menunjukkan bahwa Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait zakat maka semakin besar minatnya dalam membayar zakat. Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1: Faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* dalam membayarkan zakat maal.

#### **Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat Maal**

Turner (2006) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang. Berdasarkan teori metafora amanah dalam perspektif agama Islam memiliki makna dan kandungan yang luas, seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah SWT senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebani kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut (Husain & Abdullah, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka merasakan bahwa setiap tindakannya pasti

diperhatikan dan akan diminatakan oleh Allah SWT, sehingga hal ini akan mempengaruhi perilakunya baik dalam hubungan dengan Allah SWT dan juga hubungannya dengan sesama makhluk. Sehingga dalam konteks orientasi zakat religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam membayar zakat, Semakin tinggi tingkat keimanan, maka seseorang individu Muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat (Noor, 2004).

Penelitian Liza Amelia dan Alim Murtani 2018 serta Nurkholis dan Prabowo Yudo Jayanto 2020 menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat zakat, dengan demikian semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin besar minat dalam membayarkan zakat karena merupakan salah satu bentuk kewajiban. Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* dalam membayarkan zakat maal.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Maal**

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba. Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan harta yang dimiliki untuk apa pendapatan yang didapatkan dan bagaimana pendapatan itu digunakan. Sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendapatkan atau menggunakan pendapatannya. Menurut teori tingkat pendapatan mengartikulasikan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk membayar zakat, semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan primer telah terpenuhi maka motivasi untuk berbagi dengan sesama semakin tinggi, dalam hal ini, membayarkan zakat atas kewajiban seseorang yang mampu untuk berbagi dengan tetangganya sesuai dengan perintah Allah SWT (Nurkholis & Jayanto, 2020). Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

Penelitian Liza Amelia dan Alim Murtani 2018 dan Pristi dan Fery Setiawan 2019 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat zakat. Dengan demikian berarti semakin besar pendapatan yang didapat maka semakin besar minat membayar zakat. Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* dalam membayarkan zakat maal.

### **Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Minat Membayar Zakat Maal**

Transparansi merupakan bentuk keterbukaan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut sehingga semua pihak yang telibat mengetahui apa yang dilakukan oleh organisasi, termasuk prosedur, dan keputusan yang diambil oleh organisasi dalam pelaksanaan urusan publik atau kegiatannya (Ikhwandha, 2018). Berdasarkan metafora amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan, serta pihak yang mendapat amanah tidak memiliki kewajiban

penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan, pihak yang diamanahkan hanya memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah (Triyuwono, 1997). Transparansi lembaga pengumpul zakat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepada mereka sehingga dari transparansi tersebut dapat mempengaruhi perilaku *muzakki* dalam pembayaran zakat dan mengubah sistem pembayaran zakat mereka dari yang tidak menggunakan lembaga pengumpul zakat menjadi menggunakan lembaga pengumpul zakat (Mukhibad et al., 2019).

Penelitian Liza Amelia dan Alim Murtani 2018 serta Mukhibad, Fachrurrozi & Nurkhin, 2019 menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat zakat. Dengan demikian transparansi laporan keuangan dari lembaga amil zakat dapat meningkatkan minat *muzakki* dalam membayar zakat maal pada lembaga tersebut. Berdasarkan uraian di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Faktor transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* dalam membayarkan zakat maal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer bersumber dari obyek yang diteliti dengan mengadakan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner berisi pandangan *muzakki* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat maal. Kuesioner disebar menggunakan googleform yang di sebarkan langsung ke responden. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 60 sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

### Devinisi Oprasional Variabel

**Tabel 1. Tabel Definisi Oprasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu. Terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Cara pertama adalah mendasarkan diri pada rasio, dan yang kedua secara sederhana mendasarkan diri kepada pengalaman (Yusuf & Ismail, 2017).	1. Pengetahuan atas ketentuan umum zakat maal. 2. Pengetahuan atas hukum zakat maal. 3. Pengetahuan atas waktu membayar zakat maal.	Likert
Religiusitas	Turner (2006) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang.	1. Percaya terhadap rukun Islam, memahami, dan melaksanakan apa yang menjadi rukun Islam. 2. Sebagai wujud rasa syukur atas kelebihan harta. 3. Sadar jika harta yang dimiliki hanyalah	Likert

		<p>titipan da nada hak orang lain di dalamnya.</p> <p>4. Sadar akan pentingnya tolong menolong.</p>	
Pendapatan	Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah (Yuningsih, dkk., 2015).	<p>1. Sumber pendapatan jelas dan halal.</p> <p>2. Mencapai nishab dan haul.</p> <p>3. Pendapatan bersih tanpa adanya beban hutang dan pemenuhan kebutuhan pokok.</p>	Likert
Transparansi Laporan Keuangan	Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Farhati, 2019).	<p>1. Terdapat pengumuman laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kebijakan mengenai pendapat, pengelolaan pada saat ini atau dalam suatu keuangan dan asset.</p> <p>2. Tersedia laporan mengenai laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset yang keuangan perusahaan saat ini mudah diakses.</p> <p>3. Tersedia pertanggungjawaban yang tepat waktu.</p> <p>4. Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.</p> <p>5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik</p>	Likert
Minat membayar zakat	Minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila suatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan. Dialami secara nyata dan bila pihak luar mendorong kearah itu. Minat membayar zakat dapat diartikan kecenderungan hati atau keinginan yang timbul dari dalam hati untuk berzakat (Farhati, 2019).	<p>1. Adanya dorongan dalam diri individu yang berasal dari keimanan <i>muzakki</i>.</p> <p>2. Adanya kesadaran bahwa membayar zakat merupakan tanda keislaman seseorang.</p> <p>3. Adanya faktor emosional yang berhubungan dengan emosi sehingga <i>muzakki</i> akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kewajibannya.</p>	Likert

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji t-test

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji – t. Uji – t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $t_{tabel}$  didapat melalui  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n - k$ .

**Tabel 2. Hasil Uji-t**

Model	t	Sig.	Keterangan	Status
1 (Constant)	.594	.555		
X1_Pengetahuan	2.093	.041	$t_{hitung} > t_{Tabel}$	Berpengaruh
X2_Religiousitas	3.012	.004	$t_{hitung} > t_{Tabel}$	Berpengaruh
X3_Pendapatan	2.028	.047	$t_{hitung} > t_{Tabel}$	Berpengaruh
X4_Transparansi Laporan Keuangan	3.614	.001	$t_{hitung} > t_{Tabel}$	Berpengaruh

Sumber: Olah Data,2022

### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  maka model yang digunakan fit atau baik. Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $F_{tabel}$  didapat melalui  $\alpha = 0,05$  dengan  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ . Hasil uji F antara variabel Pengetahuan (X1), Religiousitas (X2), Pendapatan (X3), dan Transparansi Laporan Keuangan (X4) terhadap Minat Zakat (Y1) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji – F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	440.872	4	110.218	45.655	.000 <sup>b</sup>
Residual	132.778	55	2.414		
Total	573.650	59			

Sumber: Olah Data, 2022

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 8 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.093 dengan nilai signifikan sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05 ( $0.041 < 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi pada uji regresi linear berganda mempunyai nilai positif sebesar 0.248 yang berarti jika pengetahuan bertambah 1 satuan maka minat *muzakki* membayar zakat maal akan meningkat sejumlah 0.248 dengan asumsi variabel bebas lain tetap, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin besar minat membayar zakat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawa, 2019 dan Hamzah & Kurniawan, 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal.

### Pengaruh Religiousitas Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 8 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Religiousitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.012 dengan nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.05 ( $0.004 < 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi pada uji regresi linear berganda mempunyai nilai positif sebesar 0.475 yang berarti jika religiusitas bertambah 1 satuan maka minat *muzakki* mebayar zakat maal akan meningkat sejumlah 0.475 dengan asumsi variabel bebas lain tetap, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin besar minat membayar zakat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satrio & Siswantoro, 2016, Ivalaili, 2019, yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad, Fachrurrozi & Nurkhin, 2019 menyatakan bahwa Umat Islam yang memiliki religiusitas tinggi akan semakin menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban (salah satu rukun Islam) dan harus dilaksanakan.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal**

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 8 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat zakat. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.028 dengan nilai signifikan 0.047 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi dari hasil uji regresi liar berganda mempunyai nilai positif sebesar 0.174 yang berarti jika pendapatan bertambah 1 satuan maka minat *muzakki* mebayar zakat maal akan meningkat sejumlah 0.174 dengan asumsi variabel bebas lain tetap, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar minat membayar zakat maal. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Satrio & Siswantoro, 2016, Amelia & Murtani, 2018, serta Nurkholis & Jayanto, 2020 yang menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. sehingga *muzakki* mempertimbangkan besar-kecilnya pendapatan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayar atau tidak membayar zakat maal.

### **Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal**

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 8 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap minat zakat. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yakni  $t_{hitung}$  sebesar 3.614 dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi berdasarkan hasil uji regresi linier beganda mempunyai nilai positif sebesar 0.314 yang berarti jika transparansi laporan keuangan bertambah 1 satuan maka minat *muzakki* mebayar zakat maal akan meningkat sejumlah 0.314 dengan asumsi variabel bebas lain tetap, artinya semakin transparan pengelolaan keuangan maka semakin besar minat membayar zakat maal. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Murtani, 2018 Mukhibad, Fachrurrozi & Nurkhin, 2019 yang menyatakan bahwa variabel transparansi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal.

### **Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Pendapatan dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal (Secara Simultan)**

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 9 secara simultan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menunjukkan bahwa nilai f tabel sebesar 2.54 dengan  $f_{hitung} = 45.655 > 2.54$  dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ),

Pendapatan ( $X_3$ ) dan Transparansi Laporan Keuangan ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat muzakki dalam membayar zakat maal (Y).

## SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal, religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal, pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal, transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat maal, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat maal.

### Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Fakto-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat maal dalam penelitian ini berjumlah empat variabel yaitu pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan transparansi laporan keuangan, sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi seperti akuntabilitas, reputasi, kepercayaan, pelayanan dan variabel lainnya.
2. Adanya keterbatasan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai yang terjadi dilapangan.
3. Penggunaan kuesioner menggunakan googleform mengakibatkan peneliti tidak bertemu langsung dengan respon sehingga ketika adanya pernyataan yang kurang dipahami responden diisi sembarangan.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah disajikan maka peneliti memberikan saran meliputi dua aspek, yakni aspek teoritis dan praktis. Dalam aspek teoritis penulis memberikan saran untuk memperbanyak referensi dari buku, artikel, jurnal, ataupun skripsi dari penelitian serupa agar lebih mengetahui terkait fakto-faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat maal. Serta dari aspek praktis yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak YAKESMA Cabang Gorontalo, ataupun peneliti selanjutnya. Berikut beberapa paparan saran yang dapat penulis ajukan adalah :

1. Kepercayaan masyarakat terhadap YAKESMA Cabang Gorontalo harus tetap dijaga sehingga masyarakat tetap berkotmitmen menyalurkan zakat maalnya.
2. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai minat *muzakki* mengeluarkan zakat maal melalui LAZ di Gorontalo maupun di kota-kota lain untuk dapat memperbanyak objek penelitian, tidak hanya satu LAZ saja tetapi beberapa LAZ untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terkait faktor yang mempengaruhi minat zakat maal.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat maal seperti, Akuntabilitas, Kepercayaan, Pelayanan, Lingkungan, reputasi LAZ, dan variabel lain yang ada hubungannya dengan minat zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. O. S. (2015). *Akuntansi Syariah Sebagai Orientasi Di Masa Depan Dalam Perwujudan Nilai Amanah, Kebenaran, Dan Keadilan*. 1–15.
- Agung, I. M., & Husni, D. (2016). *Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Alfitrah, R., Nurlina, & Salman, M. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Baitul Mal Kota Langsa. *Samudra Ekonomika*, 5(September).
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756.
- Amelia, L., & Murtani, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara). *Jurnal Feb*, 1(1), 195–205.
- Anugrah, R. L., Asrin, A., Musa, F., & Tanjung, A. (2019). Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba‘In An-Nawawi. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.
- Azzam, A. (2018). Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Studi Kasus Di Partai Keadilan Sejahtera Kota Gorontalo). In *Skripsi*.
- F.A., I. K., & Sartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4.
- Fidiana, F. (2014). Eman Dan Iman: Dualisme Kesadaran Dan Kepatuhan. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 1–23.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, 3(1), 30–40.
- Husain, S., & Abdullah, W. (2015). *Metafora Amanah Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Penopang Asset Perbankan Syariah Ditinjau Dari Aspek Trilogi Akuntabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Bni Syariah Cabang Makassar)*.
- Ivalaili. (2019). Religiusitas Dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*.
- Jayanto, P. Y., & Munawaroh, S. (2019). The Influences Of Reputation, Financial

- Statement Transparency, Accountability, Religiosity, And Trust On Interest In Paying Zakat Of Profession. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 59–69.
- Kurniawa, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singging Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.
- Mukhibad, H., Fachrurrozie, F., & Nurkhin, A. (2019). Determinants Of The Intention Of Muzakki To Pay Professional Zakat. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 45–67.
- Niswatin, Triuwono, I., Nurkholis, & Kamayanti, A. (2014). Islamic Values Of Islamic Bank Underlying Performance Assessment. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 5(24), 106–114.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Mi- Nat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1130–1146.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Ke-2). Salemba Empat.
- Nurkholis, & Jayanto, P. Y. (2020). Determination Of Motivation Muzakki Paying Zak At Zakat Management Institution (Case Study On Msme Owners). *Journal Of Applied Finance & Accounting*, 7(1), 17–28.
- Pilomonu, R., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 41–52.
- Rekardini, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). In *Skripsi*.
- Rouf, M. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang. *Skripsi*, 10–52.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi Xix*.
- Supratman, Z., & Wandi, H. (2011). *Aplikasi Sistem Pakar Penghitungan Zakat Maal Menggunakan Php/Mysql*. July, 1–7.
- Tearisha, S. (2019). Ajaran Tiga Pilar Agama Islam Dalam Teks Syair Orang Berbuat Amal. *Nuansa Indonesia*, 21(2).
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225–230.
- Triuwono, I. (2001). *Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah*. 5(2), 131–145.
- Triuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori* (Edisi 2). Rajawali Pers.